



KEEFEKTIFAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU *BULLYING*, PERILAKU AGRESIF

Sean Marta Efastr[✉], Rustono, Mungin Eddy Wibowo

Prodi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan November 2015

Keywords:

*Bullying Behavior;
Aggressive Behavior;
Counseling Group;
Behavioral Approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsi profil perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa 2) menentukan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa, 3) menentukan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku agresif siswa, 4) menentukan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam mengurangi perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa Penelitian ini merupakan pra-eksperimen, *single group pretes-postes design*, pelaksanaan eksperimen dimulai dengan melakukan pretes dilanjutkan dengan pemberian eksperimen, dan diakhiri dengan postes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Ujung Batu Riau dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan uji *wilcoxon*, uji deskriptif statistik. Profil *bullying* dapat dikemukakan bahwa terdapat 1 orang kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, 3 orang sedang, dan 2 orang rendah, sedangkan profil agresif terdapat 2 orang kategori perilaku tinggi, 2 orang sedang, dan 2 orang kategori rendah. Konseling kelompok dengan pendekatan behavioral efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* 30,33, perilaku agresif 20,33.

Abstract

The determine of 1) to describe the profile of bullying behavior and aggressive behavior of students, 2) to determine the effectiveness of counseling group with behavioral approach to reduce students' bullying behavior, 3) to determine the effectiveness of counseling group with behavioral approach to reduce student's aggressive behavior, 4) to determine the effectiveness of counseling group with behavioral approach to reduce bullying and aggressive behavior of students This research is a pra-experimental with the single group pretes-postes design, implementation begins with a pretes experiment continued with the experiment, and ending with psotes. The reasearch of this study are 12 students of eleventh grade of techniques motorcycles and light vehicles engineeringof SMK 1 Ujung Batu, Riau. The study uses research finding the researcher found that there were 1 student has strong high level in bullying behaviour, 3 were in average, and 2 were in low , also intern aggressive profil there were, 2 were in high level, 2 were in average level, 2 were in low categories. Nevertheless, after using the descriptive statistical test, it can be concluded that the counseling group with a behavioral approach is more effective in reducing bullying behavior that is 30,33, aggressive behavior that is 20,33.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: sean_martaefastr@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebatas untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan sosial yang ada. Lebih dari itu, pendidikan juga dituntut untuk mampu mengantisipasi perubahan dalam menyiapkan generasi muda dalam mengarungi kehidupan pada masa yang akan datang. Membangun masyarakat yang bermoral merupakan tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, sehingga di perlukan suatu kesadaran dari seluruh konsituen memperngaruhi kehidupan anak-anak.

Namun, realitasnya adalah masalah moral masih memiliki hambatan, seperti fenomena perilaku kekerasan. Kekerasan yang saat ini sedang terjadi menjadi bahan pembicaraan di setiap media massa maupun elektronik terutama adalah kekerasan yang dilakukan oleh para pelajar, salah satunya adalah perilaku *bullying* dan perilaku agresif. Praktik *bullying* ataupun kekerasan disekolah, merupakan salah satu dari isu-isu pendidikan yang tak kunjung reda penanganan masalahnya. Sekolah yang semestinya memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa untuk menimba ilmu serta membantu dalam pembentukan karakter pribadi yang positif ternyata menjadi tempat tumbuhnya praktik-praktik kekerasan atau yang biasa disebut dengan perilaku *bullying*. Kekerasan dalam pendidikan merupakan perilaku yang melampaui batas kode etik dan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk fisik maupun pelecehan atas hak asasi orang.

Perilaku *bullying* ini telah terjadi sejak dulu, akan tetapi dalam istilah yang berbeda seperti intimidasi atau penindasan senior kepada junior. Dalam prosesnya, perilaku *bullying* merupakan suatu siklus yang kompleks. Riauskina (2005:15) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat berupa kontak fisik langsung seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar,

juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain.

Perilaku moral lainnya yang menyimpang adalah perilaku agresif. Perilaku agresif berbentuk verbal dan non verbal (penggunaan kata-kata kasar, ejekan, tawuran, pemerasan, kebut-kebutan di jalan umum, merusak fasilitas umum, dan lain-lain) banyak dikonsumsi beritanya dari media masa maupun televisi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk penanganan masalah perilaku *bullying* dan perilaku agresif ini adalah memberikan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral. Konseling kelompok merupakan suatu perwujudan bahwa konseling pada hakikatnya diperuntukkan bagi semua siswa dan bertujuan membantu pencapaian perkembangan pribadi secara optimal (Wibowo 2005:241).

Dalam kaitannya tentang konseling kelompok, Sohrabi (2012) melakukan penelitian dengan judul *Effectiveness Of Group Counselling With Problem Solving Approach On Educational Self-Efficiency Improving*. Penelitian tentang efikasi diri siswa melalui konseling kelompok dengan teknik pendekatan problem solving yang dilakukan pada 150 siswa perempuan sebuah sekolah menengah pertama di Atasbriz Iran. Hasil penelitian ini adalah konseling kelompok dengan teknik problem solving dapat meningkatkan efikasi diri siswa.

Behavioral/ behaviorisme adalah satu pandangan teoritis yang beranggapan, bahwa persoalan psikologi adalah tingkah laku, tanpa mengkaitkan konsepsi-konsepsi mengenai kesadaran dan mentalitas (Corey 2007:194). Aliran behaviorisme ini berkembang pada mulanya di Rusia kemudian diikuti perkembangannya di Amerika. Konseling behavioral adalah salah satu dari teori-teori konseling yang ada merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak.

Olweus (2004:25) mengemukakan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan mengandung unsur kekerasan, agresi dan membahayakan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan secara berulang oleh orang yang mempunyai kekuatan terhadap orang lain yang lebih lemah, tindakan tersebut dilakukan untuk menunjukkan kekuatan yang dimilikinya sehingga orang lain menjadi takut dengan praktek *bullying* yang dilakukan seseorang tersebut.

Sebagian besar dari perilaku organisme sebagai respons terhadap stimulus eksternal. Pengertian tersebut dianut oleh para ahli yang berpandangan behavioristik, sedangkan bagi aliran kognitif memandang perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Walgito (2003:13) mengemukakan bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada diri individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus internal.

Berdasarkan alasan-alasan itu, dipandang perlu untuk dilakukan penelitian keefektifan

konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa SMK N 1 Ujung Batu Riau.

METODE PENELITIAN

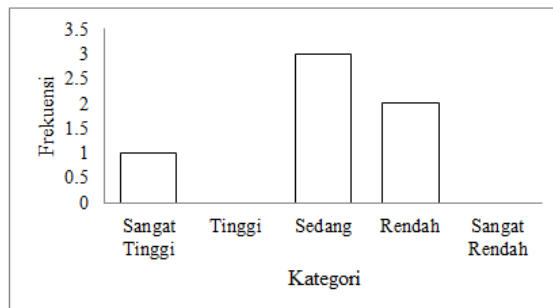
Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen (Yusuf 2013:178). Pada penelitian ini tidak digunakan kelompok kontrol karena hanya memberikan perlakuan pada kelompok yang mengalami masalah. Purwanto (2013:110) mengemukakan bahwa *single group pretes-postes design*, pelaksanaan eksperimen dimulai dengan melakukan pretes dilanjutkan dengan pemberian eksperimen, dan diakhiri dengan postes.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Ujung Batu Riau dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini diperoleh dari skala perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil *Bullying*

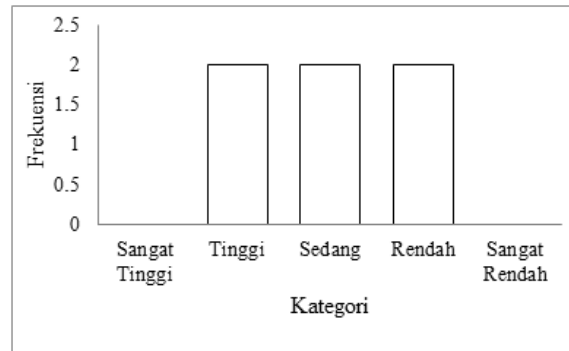
No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	> 162,53	Sangat Tinggi	1	16,67
2	150,18 ≤ X < 162,53	Tinggi	0	0
3	137,83 ≤ X < 150,18	Sedang	3	50
4	125,48 ≤ X < 137,83	Rendah	2	33,33
5	< 125,48	Sangat Rendah	0	0
TOTAL			6	100



Grafik 1. Profil *Bullying*

Tabel 2. Profil Agresif

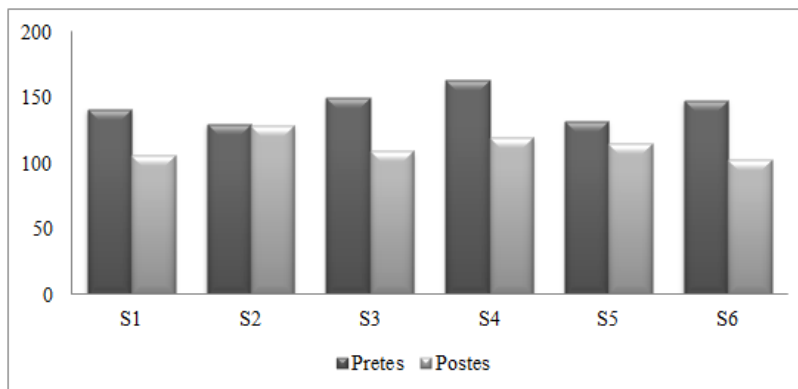
No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	> 86,90	Sangat Tinggi	0	0
2	$82,19 \leq X < 86,90$	Tinggi	2	33,33
3	$77,48 \leq X < 82,19$	Sedang	2	33,33
4	$72,77 \leq X < 77,48$	Rendah	2	33,33
5	< 72,77	Sangat Rendah	0	0
TOTAL			6	100



Grafik 2. Profil Agresif

Tabel 3. Perolehan Skor Pretes dan Postes Perilaku *Bullying*

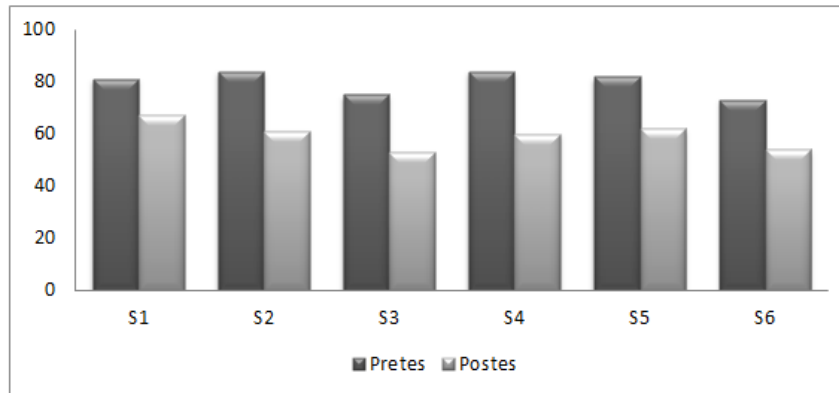
No	Kode Siswa	Total Skor Pretes	Total Skor Postes
1	S1	141	106
2	S2	130	129
3	S3	150	109
4	S4	163	120
5	S5	132	115
6	S6	148	103



Grafik 3. Gambar Perolehan Skor Total Pretes dan Postes Perilaku *Bullying*

Tabel 4. Perolehan Skor *Pretes* dan *Postes* Perilaku Agresif Siswa

No	Kode Siswa	Total Skor Pretes	Total Skor Postes
1	S1	81	67
2	S2	84	61
3	S3	75	53
4	S4	84	60
5	S5	82	62
6	S6	73	54

**Grafik 4.** Gambar Perolehan Skor Total Pretes dan Postes Perilaku Agresif Siswa**Tabel 5.** Statistik Deskriptif Nilai Pretes dan Postes Perilaku *Bullying*

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretes</i>	6	130	163	144.00
<i>Postes</i>	6	103	129	113.67
<i>Valid N (listwise)</i>	6			

Tabel 6. Statistik Deskriptif Nilai Pretes dan Postes Perilaku Agresif

	N	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretes</i>	6	73	84	79.83
<i>Postes</i>	6	53	67	59.50
<i>Valid N (listwise)</i>	6			

Hasil penelitian profil bullying siswa SMK N 1 Ujung Batu Riau, diperoleh dari angket yang berjumlah 48 butir pernyataan dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 48–192. Skor minimum sebesar 130, skor maksimum 163, rerata 144, median 144,50, modus 130; 132; 141; 148; 150; 163 dan standard deviasi 12,35.

Sementara itu, hasil penelitian profil agresif siswa SMK N 1 Ujung Batu Riau, diperoleh dari angket yang berjumlah 28 butir pernyataan

dengan skor 1–4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 28–112. Skor minimum sebesar 73, skor maksimum 84, rerata 79,83, median 81,50, modus 84 dan standard deviasi 4,71.

Berdasarkan Grafik 3 dapat dikemukakan bahwa perilaku *bullying* pada semua siswa yang menjadi anggota kelompok mengalami penurunan (skor pretes lebih rendah dari skor postes). Ketercapaian hasil tersebut karena layanan konseling kelompok dengan pendekatan

behavioral dilaksanakan secara profesional sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung.

Dari enam sasaran penelitian yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami penurunan dari pretes ke postes. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa sasaran penelitian mengalami penurunan perilaku *bullying* setelah mendapatkan perlakuan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral.

Berdasarkan Grafik 4 dapat dikemukakan perilaku agresif, semua siswa yang menjadi anggota kelompok mengalami penurunan (skor pretes lebih rendah dari skor postes). Ketercapaian hasil tersebut karena layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dilaksanakan secara profesional sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, walaupun terjadi beberapa hambatan saat kegiatan berlangsung.

Atas dasar Tabel 5 dapat dinyatakan bahwa perbandingan rata-rata pretes dan postes responden setelah diberikan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, mengalami penurunan sebesar 30,33.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata pretes dan postes perilaku agresif. Hasil analisis tersebut dapat dikemukakan pada Tabel 6.

Melalui Tabel 6 dapat diutarakan bahwa perbandingan rata-rata pretes dan postes responden setelah diberikan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, mengalami penurunan sebesar 20,33.

Berdasarkan hasil penelitian profil *bullying* terdapat satu orang siswa kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, tiga orang siswa kategori sedang, dan dua orang siswa kategori rendah. ANN merupakan anak dengan kategori *bullying* tinggi, berdasarkan wawancara dengan Guru bimbingan konseling dan hasil dari konseling kelompok yang telah dilaksanakan ANN Banyak di antara remaja terpengaruh oleh perilaku *bullying* karena pernah

menyaksikan atau bergaul dengan para pelaku *bullying*.

Melihat dari latar belakang keluarga ANN berdasarkan hasil konseling dengan ANN, ANN menceritakan orang tua ANN kurang memberikan kasih sayang dan perhatian karena orang tua sibuk kerja mendados sawit, karena domisili ANN juga dalam perkebunan sawit daerah pinggiran Ujung Batu Riau. Pada dasarnya hal paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga baik keluarga inti maupun keluarga besar, karena apabila seorang anak tetap melakukan *bullying* akibat pengaruh lingkungan diluar keluarga akan dapat ditekan tingkat *bullying* dan dapat ditanggulangi secara cepat apabila keluarga perhatian kepada perkembangan anak.

Sesuai dengan teori Sudarsono (2012:125) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkaran paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah.

Faktor lain yaitu faktor lingkungan, yang dapat merubah perilaku seseorang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, Pervin (2010:358) mengemukakan bahwa bagi behavioris, perilaku individu harus dijelaskan dengan cara yang sama persis. Seperti kekuatan alam/lingkungan menentukan lintasan batu tersebut, kekuatan alam/lingkungan menentukan kehidupan kita ketika memulai kontak dengan, dan dipengaruhi oleh, satu demi satu faktor lingkungan.

Hasil penelitian profil agresif terdapat dua orang siswa kategori perilaku tinggi, dua orang kategori sedang, dan dua orang kategori rendah. Dua orang anak kategori agresif tinggi, disebabkan oleh keterlibatan mereka dalam genk motor di daerah Ujung Batu, walaupun mereka menyatakan ikut-ikutan tetapi itu berdampak terhadap perilaku agresif mereka.

Agresi bermusuhan kadang-kadang dapat di kontrol, seperti ketika seseorang yang marah merencanakan balas dendam dari waktu ke waktu, sebaliknya agresi instrumental kadang-kadang bisa impulsif, ketika seseorang anak memukul anak lain untuk mendapatkan mainannya. Gross (2013:145) mengemukakan bahwa agresi selalu melibatkan perilaku, fisik atau simbolik, yang dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain.

SIMPULAN

Profil *bullying* terdapat satu orang siswa kategori perilaku *bullying* sangat tinggi, tiga orang siswa kategori sedang, dan dua orang siswa kategori rendah. Perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, ada pengurangan skor perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sebesar 30,33.

Profil agresif terdapat dua orang siswa kategori perilaku tinggi, dua orang kategori sedang, dan dua orang kategori rendah. Perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, ada pengurangan skor perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sebesar 20,33.

Layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral efektif mengurangi perilaku *bullying* dan agresif siswa di SMK N 1 Ujung Batu Riau pada semua indikator. Simpulan ini didasarkan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, skor perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sebesar 30,33 sedangkan penurunan perilaku agresif sebesar 20,33.

Saran yang dapat di kemukakan yaitu untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan

penelitian dengan pendekatan behavioral secara lengkap, karena penelitian ini hanya menggunakan *single group pretes-postes design*, penelitian yang tidak menggunakan sama sekali penyamaan karakteristik (random) dan tidak ada pengontrolan variabel. Sehingga pendekatan behavioral ini dapat mengungkapkan masalah siswa yang berbeda, tidak hanya masalah *bullying* dan agresif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Gibson, R.L. dan Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diterjemahkan dari *Introduction to Counseling and Guidance*. First publisher 2008 by Pearson Prentice Hall. Pearson education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Gross, R. 2013. *Psychology The Science Of Mind And Behaviour*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Olweus, D. 2004. *Bullying at School*. Jakarta: Media.
- Pervin, L. 2012. *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Kencana: Jakarta.
- Riauskina. 2005. Gencet-Gencetan Dimata Siswa/Siswi Kelas I SMA, Kognitif Tentang Arti, Skenario dan Dampak Gencet-Gencetan. *Jurnal Psikologi Sosial*. 12 (01). 1-13. Tersedia: <http://www.wordpress.com>.
- Sudarsono. 2012. *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sohrabi. 2012. *Effectiveness Of Group Counseling With Problem Solving Approach On Educational Self-Efficacy Improving*. Procedia Social and Behavioral Sciences.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial, Suatu pengantar (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wibowo. M.E. 2005. *Konseling Perkembangan Paradigma Baru dan Relevansinya di Indonesia*. Semarang: UNNES PRESS.